

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebab tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan sehingga penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan kepada (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna, (3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses

pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, (4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, (5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat, (6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Djamarah, 2000).

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) Mempunyai komitmen secara

profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Harapan dalam undang-undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagian guru keadaannya tidak lebih dari hanya melaksanakan tugas rutin. Hal tersebut dapat dilihat dari sistem persiapan bahan ajar dan bahan evaluasi masih belum dikembangkan secara baik. Kritik terhadap kualitas guru disebabkan karena guru yang tidak memadai dalam menyesuaikan dirinya terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi di bidang pendidikan. Menurut Slameto (2003: 97), dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas untuk membantu proses perkembangannya. Upaya untuk mewujudkan efektivitas suatu pembelajaran, sangat ditentukan oleh peran atau posisi sentral pengajar atau guru sebagai pengelola pembelajaran. Kreativitas guru dalam mengajar sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas belajar peserta didik, sedangkan faktor tersebut akan menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran yang efektif dan

efisien, sehingga dengan hal tersebut peranan guru tidak dapat digantikan oleh apapun termasuk oleh teknologi.

Guru efektif adalah guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik dari berbagai segi menyangkut kompetensinya meliputi kreativitas mendesain RPP, kreativitas melaksanakan pembelajaran, kreativitas melakukan hubungan pribadi untuk menumbuhkan sikap positif pada diri siswa. Untuk dapat mengajar secara efektif, pertama-tama harus dipahami bahwa mengajar adalah merupakan seni sekaligus ilmu. Oleh karenanya seorang guru merupakan seniman dalam arti sebagai seorang tenaga profesional yang terlatih sekaligus sebagai ilmuwan. Menjadikan mengajar sebagai sebuah seni pertunjukkan disebabkan adanya keinginan kuat atau keantusiasannya pelakunya terhadap bidang studi yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru tidak terpaksa pada sebuah gaya mengajar tertentu, tetapi berusaha mengembangkan gaya khas sendiri yang unik dan dianggap saling efektif dan terus berupaya memodifikasi. Guru yang kreatif tidak akan pernah kehilangan perspektif mengenai hal-hal baru. Mereka justru selalu ingin mencoba sesuatu yang baru dalam rangka peningkatan diri. Namun tidak hanya cukup dengan gaya mengajar, karena guru juga harus sebagai seorang ilmuwan yang dituntut selalu menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam menjalankan tugasnya.

Guru sebagai ilmuwan dalam proses pembelajaran perlu dilakukan langkah-langkah dari prinsip-prinsip ilmiah agar pembelajaran yang dilakukan dapat efektif seperti berikut: (1) mengidentifikasi tujuan, (2) merencanakan strategi atau merumuskan serangkaian langkah-langkah logis dan konkrit dalam mencapai

tujuan, (3) mengumpulkan dan mengevaluasi data, dan (4) mengkomunikasikan hasil-hasilnya.

Seorang guru juga dituntut untuk terus belajar. Guru harus menjadi teladan bagi peserta didiknya, menjadi pembelajar sepanjang hayat dan menjadi pelopor anggota masyarakat pecinta ilmu pengetahuan. Guru harus menyadari betul bahwa telah terjadi perubahan pemahaman tentang belajar mengajar. Teori-teori psikologi belajar telah mengalami perubahan cepat. Mengajar tidak lagi dipahami hanya sebagai proses menyampaikan ilmu pengetahuan dari mereka yang tahu (guru) kepada yang tidak tahu (peserta didik) melainkan lebih sebagai tugas mengatur aktivitas-aktivitas dan lingkungan yang bersifat kompleks dari peserta didik. Dengan demikian, seorang guru harus memiliki jiwa inovatif yang menonjol serta selalu melakukan refleksi diri.

Tinggi rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya mutu atau kompetensi guru. Guru merupakan sebuah pekerjaan yang bersifat profesional, yaitu suatu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu, bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lainnya (Nana Sudjana, 2000: 13). Sebagai tenaga profesional seorang guru mempunyai tugas dan peranan sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsung interaksi pembelajaran di dalam kelas, namun juga bertugas sebagai administrator, evaluator dan konselor. Oleh sebab dapat disimpulkan bahwa seorang guru dapat dikatakan memiliki kompetensi, jika memenuhi tiga kriteria yaitu: 1) guru benar-benar menguasai bidang yang menjadi keahliannya, 2) guru memiliki keterampilan mengajar, dan

3) guru memiliki integritas pribadi sebagai pendukung nilai-nilai yang akan dikembangkan.

Kompetensi guru merupakan syarat mutlak bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran. Dalam upaya lebih mewujudkan fungsi dikembangkan iklim belajar mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya suasana, kebiasaan, dan strategi belajar mengajar yang dilandasi dengan pemahaman tentang ilmu-ilmu pengetahuan penunjang, antara lain adalah pengetahuan tentang kreativitas dan implikasinya dalam mengembangkan strategi kegiatan belajar mengajar bagi para guru di sekolah. Untuk melaksanakan peranan tersebut dibutuhkan guru yang memiliki kemampuan profesional dan memiliki karakteristik diantaranya dapat menyusun strategi dan teknik, metode belajar mengajar yang tepat bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dengan berlandas pada uraian di atas terkait kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Langkapura Kecamatan Kemiling Bandar Lampung belum teridentifikasi secara utuh sehingga dalam menentukan pola pembinaan yang tepat dan berdaya hasil dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Penulis dalam penelitian ini bertindak sebagai evaluator eksternal, dalam kapasitas sebagai pengawas sekolah.

Kompetensi pedagogik guru yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut;

1. Belum teridentifikasi kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura dalam perencanaan pembelajaran
2. Belum teridentifikasi kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura dalam pelaksanaan pembelajaran
3. Belum teridentifikasi kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura dalam evaluasi hasil belajar

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura dalam perencanaan pembelajaran
2. Kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura dalam pelaksanaan pembelajaran
3. Kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura dalam evaluasi hasil belajar

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura dalam perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura dalam pelaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura dalam evaluasi hasil belajar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan deskripsi seberapa baik kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura dalam perencanaan pembelajaran
2. Mendapatkan deskripsi seberapa baik kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura dalam pelaksanaan pembelajaran
3. Mendapatkan deskripsi seberapa baik kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura dalam evaluasi hasil belajar

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, manfaat penelitian ini sebagai berikut;

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk menyusun pedoman dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung guna mencapai tujuan pendidikan.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai deskripsi penyusunan pedoman peningkatan kompetensi guru SD Negeri 1 Langkapura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya evaluasi kompetensi pedagogik guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pada SD Negeri 1 Langkapura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran
2. Subjek penelitian adalah para guru SD Negeri 1 Langkapura
3. Tempat penelitian adalah pada SD Negeri 1 Langkapura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian adalah pada tahun 2012
4. Bidang ilmu penelitian adalah kawasan teknologi pendidikan dengan kajian mengenai evaluasi pendidikan.